

Research Article

Pendekatan Ideologi dalam Studi Islam

Taufik Ismail, Muhammad Umar, Ahyarudin, Zulfi Mubaraq

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : December 4, 2022

Revised : February 18, 2023

Accepted : March 11, 2023

Available online : March 13, 2023

How to Cite: Taufik Ismail, Muhammad Umar, Ahyarudin, and Zulfi Mubaraq. 2023. "Pendekatan Ideologi Dalam Studi Islam". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):70-84. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.396.

*Corresponding Author: Email: taufikismail@arraayah.ac.id (Taufik Ismail)

Ideological Approach in Islamic Studies

Abstract. Ideology is a belief and a source of education for the community, in order to understand, appreciate and reject their behavior in accordance with the orientation and norms contained therein, therefore it is important to study Islamic studies through an ideological approach. This study aims to discuss and examine three things, namely; deep understanding of the ideological approach in Islamic studies in etymology and terminology. the second examines the methods, techniques and steps of research with an ideological approach. third, exploring research results from the implementation of the Ideological approach in Islamic studies. This study uses the library research method, which is related to the method of collecting library data sourced from 10 related books and 10 journals. The results of this study are; First, the meaning and understanding of the ideological approach in Islamic studies is to study and examine the beliefs and thoughts that serve as a reference and guide for Muslims in carrying out the obligations and demands that exist in the Islamic religion. second, the application of the method of comparison between Sunni and Shia ideologies. The three Shia revolutions in Iran and the efforts of Indonesian scholars to prevent the spread of Shia as implementation in this study.

Keywords: Islamic Ideology, Islamic Studies, Ideological Approach.

Abstrak. Ideologi adalah sebuah keyakinan dan sumber pendidikan bagi masyarakat, guna memahami, menghayati, serta menolak tingkah lakunya sesuai dengan orientasi serta norma-norma yang terkandung di dalamnya, oleh karenanya penting untuk mengkaji studi islam lewat pendekatan ideologi. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengkaji tiga hal yaitu; pengertian mendalam tentang pendekatan ideologi dalam studi islam secara etimologi dan terminology. kedua mengkaji metode, teknik dan langkah penelitian dengan pendekatan Ideologi. ketiga, mendalami hasil-hasil penelitian dari implementasi pendekatan Ideologi dalam studi Islam. Penelitian ini menggunakan metode library research yaitu yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka bersumber

dari 10 buku dan 10 jurnal yang berkaitan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah; pertama, makna dan pengertian pendekatan ideologi dalam studi islam adalah mempelajari dan mengkaji keyakinan dan pemikiran yang menjadi acuan dan panduan bagi umat muslim dalam menjalani kewajiban dan tuntunan yang ada di agama islam. kedua, penerapan metode komparasi antara ideologi sunni dan syiah. Ketiga revolusi syiah di iran dan upaya ulama Indonesia dalam pencegahan penyebaran syiah sebagai implementasi dalam studi ini.

Kata Kunci: Ideologi Islam, Studi Islam, Pendekatan Ideologi.

PENDAHULUAN

Pengertian Pendekatan Studi Islam yang mengkaji Islam dari berbagai perspektif ilmu pengetahuan terbagi menjadi tiga kecenderungan yaitu: Pertama, pengertian tentang pendekatan Ideologi dalam Studi Islam yaitu mempelajari tentang pemahaman pemikiran yang mencakup berbagai aspek dan problem kehidupan, yang dapat menciptakan perubahan dan terobosan-terobosan baru dengan menyeimbangkan antara alam materi dan ukhrowi (Nasution, 2013). Kedua, Ideologi Islam adalah sumber pemikiran yang menjadi landasan pijakannya al-Qur'an dan as-Sunnah (Effendi, 2019). kecenderungan bahwa Ideologi yang digunakan sebagian kelompok merupakan ideologi bagian kanan yang dikenal dengan sebutan Islam garis keras (Rahman & Mujahra, 2017). setiga, Konsep tentang Ontologi, Epistemologi. dan Aksiologi. Ketiga, pemahaman yang meyimang dengan menjadikan Islam sebagai Ideologi fundamentalisme yaitu kelompok yang menganggap diri sendiri lebih murni dan dengan demikian juga lebih benar daripada lawan-lawan mereka yang iman atau ajaran agamanya telah tercemar, seperti Al-Qaeda Salah satu kelompok Islam radikal yang sangat dikenal di seluruh dunia pada akhir tahun 1980-an (Agnes, 2017).

Tujuan penulisan ini meliputi tiga hal: pertama, mengenai pengertian pendekatan Ideologi dalam Studi Islam, terdiri dari pengertian secara etimologi (bahasa), dan pengertian secara terminologi (istilah), di bagian ini peneliti diharapkan mampu menyajikan pengertian yang jelas tentang Ideologi secara bahasa maupun istilah kepada pembaca, dari pengertian pembaca bisa memahami ruang lingkup pendekatan Ideologi. Kedua, ingin mengkaji metode, teknik dan langkah penelitian dengan pendekatan Ideologi, untuk menggambarkan seberapa pentingnya pendekatan Ideologi dalam Studi Islam. Realitas dan pemikiran pemahaman tentang Agama Islam yang terjadi membutuhkan pengamatan dan analisis yang komprehensif dan sistematis. Tidak serta merta disimpulkan tanpa adanya suatu proses pengamatan yang jeli dan mendalam. Sehingga islam tidak hanya dikaji dengan satu pendekatan yang monoton, tapi juga dikaji dengan pendekatan yang sesuai. Ketiga, ingin mendalami hasil-hasil penelitian dengan pendekatan Ideologi dalam studi Islam, karena peristiwa dan realitas agama Islam yang terjadi di masyarakat memiliki keunikan tersendiri untuk objek penelitian ilmiah.

Argumentasi tentang pengertian Pendekatan Studi Islam berbasis Islam dari berbagai perspektif ilmu pengetahuan dibahas ada tiga alasan: Pertama, menjelaskan dan meluruskan yang terjadi di kalangan masyarakat yang disebabkan karena banyaknya kesalah pahaman tentang Pendekatan Ideologi, khususnya yang berbasis Islam. Kedua, dengan adanya pemabahsan dan karya-karya ilmiah tentang Studi Islam diaharapkan dapat meluruskan kembali kealah pahaman ideologi yang tersebar

dikalangan masyarakat bahwa ideologi Islam cenderung identik dengan kekerasan dan kenyataan-nya Islam adalah agama yang lembut. Ketiga, Islam adalah sumber gagasan yang sangat relevan dan mencakup luas berbagai kalangan dan bidang ilmu. Islam datang sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin bukan yang radikal. Dan mereka yang menganggap bahwa Ideologi Islam fundamentalis adalah mereka yang menggunakan tafsiran harfiah dan orisinalis terhadap sumber-sumber primer Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meski tujuan utama dari gerakan fundamentalis adalah mempertahankan agama dari ancaman identitas-identitas asing yang tidak asali. Guna kembali pada apa yang disebut Castells sebagai "*the ego of authenticity.*"

Pendekatan secara etimologi berasal dari kata dekat, artinya tidak jauh, setelah mendapat awalan pe dan akhiran an maka artinya (1) Proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya. (2) Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian (KBBI, 2021). Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah "Pendekatan" (yulianto, 2013). Pendekatan juga bermakna Langkah atau persiapan pertama dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Wiguna, 2022). Pendekatan secara terminologi adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama (Afroni, 2019). Menurut Taufik Abdullah yang dikutip oleh Dr. Abuddin Nata memberikan interpretasi tentang pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang yang digunakan untuk memahami agama (Sardiyanah, 2020). Pendekatan juga berarti metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Salmaa, 2021). Nurjannah memaknai arti pendekatan dengan dua arti, Pertama, pendekatan berarti melihat fenomena (budaya dan social) yang bermakna bahwa pendekatan menjadi paradigma, sedangkan cara memandang, maka pendekatan menjadi perspektif atau sudut pandang. Kedua, pendekatan berarti disiplin ilmu. bermakna studi Islam dengan pendekatan Ideologi sama artinya dengan mengkaji Islam dengan menggunakan disiplin ilmu Ideologi (Rianie, 2019).

Pendekatan yang digunakan untuk pemecahan masalah menggunakan dua ilmu atau lebih secara umum disebut dengan pendekatan interdisipliner atau pendekatan multidisipliner, dan jika Pendekatan yang digunakan hanya menggunakan satu ilmu saja maka disebut pendekatan monodisipliner (Sudikan, 2015). Dalam memahami ilmu keislaman tidak cukup dikaji oleh satu bidang ilmu saja karena ilmu keislaman memiliki sifat yang universal maka untuk memahaminya diperlukan beberapa sudut pandang ilmu. Maka seorang peneliti harus melihat dari berbagai sudut pandang ilmu dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, atau pendekatan multidisipliner. Arti pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relavan dan secara terpadu (Surohim, 2021). Interdisipliner merujuk pada suatu pendekatan yang menggunakan berbagai sudut pandang ilmu dengan melakukan intgrasi metode dan analisis baik serumpun atau tidak untuk memecahkan suatu masalah (Adiyoso, 2021). Studi interdisipliner yang dimaksud adalah kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang

(perspektif). Sedangkan pengertian pendekatan multidisipliner adalah pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu, meskipun tidak serumpun (Rohmatika, 2019).

Pengertian ideologi secara etimologi berasal dari kata *idea* (Inggris), yang artinya gagasan, pengertian. Kata kerja Yunani *oida* = mengetahui, melihat dengan budi. Kata "logi" yang berasal dari bahasa Yunani *logos* yang artinya pengetahuan (R. Setyowati & Buyung, 2020). Ideologi dalam bahasa Arab disebut *Mabda'* dari kata *bada'a-yabda'u-bad'an-mabda'an* yang berarti permulaan atau pemikiran mendasar yang dibangun di atas pemikiran-pemikiran (Wikipedia, 2021). Ada beberapa pengertian dari ideologi: (1) kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, (2) cara berpikir seseorang atau suatu golongan, paham, teori, dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik (KBBI, 2021a). Sedangkan pengertian ideologi secara terminologi adalah sekumpulan gagasan yang menjadi panduan bagi sekelompok manusia dalam mencapai tujuan tertentu (P. J. Setyowati, 2016). Destutt de Tracy (1796) mengartikan ideologi sebagai "Science of ideas", dimana didalamnya ideologi dijabarkan sebagai jumlah program yang diharapkan membawa perubahan institusional dalam suatu masyarakat (AL FAHNA, n.d.).

Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), Ideologi pertama kali muncul pada Revolusi Prancis yang diperkenalkan oleh seorang filsuf Destutt de Tracy pada abad ke-18. Pada abad ke-19 ideologi semakin populer. Beberapa sejarawan filsafat menyebut abad ini merupakan zaman ideologi, karena pada saat itu ada pertentangan antara Destutt de Tracy dan Napoleon yang awalnya saling mendukung dan banyaknya pemikiran pada masa itu (Welianto, 2020). Dalam memahami ajaran Islam sering terjadi perbedaan di kalangan umat Islam itu sendiri. Maka diantara yang harus dilakukan adalah memahami ajaran itu secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan, agar ajaran Islam dapat diterima oleh semua umat. Pendekatan Ideologis bermula dari realitas ajaran Islam itu sendiri secara objektif, tidak terpengaruh pandangan subjektif keilmuan Barat (Syafaq et al., 2021). Arti pendekatan Ideologis adalah sebuah cara memahami Islam yang dimulai dari sebuah pandangan bahwa Islam adalah sebuah Ideologi, artinya Islam mengurus seluruh urusan kehidupan, sehingga harus diterapkan dalam kehidupan (Fahrurrozie, 2017)

Studi Islam secara Etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Arab *Dirasah Islamiyah*. Sedangkan studi Islam di barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies* yang artinya adalah kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keislaman (Syafaq et al., 2021). Studi Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang dikaji dalam berbagai aspeknya dan berbagai mazhab alirannya (Hakim & Mubarak, 2017). Studi Islam yang dimaksud disini adalah upaya untuk memahami dengan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, pokok-pokok ajarannya, sejarahnya, maupun pelaksanaannya dalam kehidupan melalui beberapa metode dan pendekatan yang secara konseptual dapat memberikan pandangan tentang Islam. Sedangkan pendekatan antropologis dalam studi Islam dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Huda, 2016). Sedangkan pendekatan antropologi merupakan usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti

(Arfa et al., 2015). Pendekatan antropologi dalam mengkaji berbagai fenomena kehidupan masyarakat telah dilakukan para pengkaji sosial budaya di wilayah barat, dan pada gilirannya pendekatan antropologi budaya dan sosial juga telah dimanfaatkan dalam mengkaji fenomena keagamaan (Potabuga, 2020).

Konsep tentang ideologi diklasifikasi dalam beberapa bagian: (1) kapitalisme adalah paham atau ideologi dimana kepentingan pribadi berada di atas kepentingan umum atau masyarakat luas dan bidang yang paling erat kaitannya adalah bidang ekonomi (Ratna, 2018). Adam Smith pada abad ke 17 melahirkan teori mengenai kapitalisme, teorinya menghendaki setiap orang agar dapat memiliki kebebasan untuk bisa berusaha dalam persaingan sempurna, dengan meniadakan campur tangan pemerintah (Permana & Kusumaningtyas, 2022). (2) Soisialisme. Menurut Karl Max salah satu ide pokok bangunan sosialisme didalam masyarakat adalah konsep Alienasi (keterasingan) dan Filsafat Materialisme (berpikir tentang sesuatu yang bisa dilihat atau diindera secara langsung (Danial, 2020), Sosialisme merupakan ajaran pandangan hidup kemasyarakatan tertentu yang menginginkan menguasai pusat-pusat produksi serta pembagian hasil produksi secara merata (Wiratama et al., 2021), maka Sosialisme adalah sikap simpati, perhatian, dan empati antara individu kepada individu lain tanpa memandang status Semua aspek ekonomi boleh dimiliki secara pribadi masing-masing, dengan syarat yang ditentukan (Romadhia dan Aziz, 2021). (3) Liberalisme adalah paham yang berusaha memperbesar wilayah kebebasan individu dan mendorong kemajuan sosial (Islam, 2021).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal (sugiyono, 2012). Pembahasan yang diangkat dalam pendekatan ideologi dalam studi islam ini meliputi tiga hal: pertama, pengertian pendekatan ideologi dalam Studi islam; kedua, Metode pendekatan ideologi dalam studi islam; ketiga, implementasi pendekatan ideologi dalam studi islam. Penulis membatasi pembahasan ke dalam tiga poin dengan tujuan agar pembahasan ini lebih terfokuskan dan terarah. Pembahasan pertama pengertian pendekatan ideologi dalam Studi islam guna memahami secara mendalam ideologi sebagai salah satu pendekatan dalam mengkaji Islam, kedua metode yang dipakai dalam mengkaji pendekatan disiplin ilmu tertentu dalam studi islam guna menjadi fokus kajian tersebut dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud, ketiga implementasi pendekatan ideologi dalam studi islam agar pemahaman akan pendekatannya dalam kajian Islam semakin jelas dengan diberikannya contoh nyata.

Dalam kajian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi yang datanya disajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan responden (Siyoto dan sodik, 2015). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan

variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto dan sodik, 2015). Adapun data dalam penelitian ini adalah 10 buku dan 10 jurnal yang berkaitan dengan kajian ideologi dalam studi islam.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 10 buku dan 10 jurnal yang berkaitan dengan kajian ideologi dalam studi islam yaitu: Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam (Arfa, F. A., Nasution, M., & Syam, S). Studi Islam, Tinjauan Study Islam Dari Berbagai Aspek Ilmu Pengetahuan (Istiningsih, Naseh, A. H., & Suwardi). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Panduan MUI: Mengenal dan Mewaspada Penyimpangan Syi'ah di Indonesia (Amin, M., Ilyas, Y., Sam, I., & Amirsyah). Dirosat fii Al Ahwa wal Firoq wal Bida' wa Mauqifu salaf minha ('Aql, D. N. ibn A. K. Al). Risalah Ahli Sunnah wal Jama'ah fii Hadist Al Mautaa wa Asyroti As sa'ah wa Bayan Mafhumi Ahli Sunnah wal Jama'ah (KH. Hasyim Asy'ari). Metodologi Studi Islam (Hakim, A. A., & Mubarak, J). Kritik Ideologi Islam Liberal (Islam, K. T.). Pengantar Studi Islam (Syafaq, H., Tohari, A., Nadhifah, N. A., Hanifah, U., & Candra, M.). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (sugiyono). Serta buku dan jurnal lainnya yang masih berkaitan dengan kajian pendekatan ideologi dalam studi islam.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan yang berkaitan dengan penelitian, adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (Gulo, 2002). Selain jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan cara mengumpulkan bahan yang diperlukan berupa arsip-arsip seperti buku, dan artikel yang sifatnya relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model Miles and Huberman adanya tiga tahap yang perlu dilakukan dari data-data yang telah terkumpul, tahap satu mereduksi data (data reduction) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.. Lalu tahap kedua menyajikan data (data display) yaitu peneliti menampilkan data-data yang sudah terkumpul dan sudah direduksi dengan penyajian baik teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Tahap ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) yaitu mengambil hasil akhir penelitian dan kesimpulan dari data-data dengan dua tahap yang sudah ditempuh sebelumnya (sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Ideologi dalam Studi Islam

Pendekatan Studi Islam Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan adalah “1.) proses perbuatan, cara mendekati; 2.) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti; metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.” Secara terminology, pendekatan merupakan serangkaian pendapat tentang hakikat belajar dan pengajaran (Istiningsih et al., 2018). Sementara Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Arab Dirasah Islamiyah. Sedangkan Studi Islam di Barat dikenal dengan istilah Islamic Studies. Maka studi Islam secara harfiah adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam, adapun secara terminologis tentang studi Islam dalam kajian yang sistematis dan terpadu. Dengan perkataan lain, Studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah Bakhtiar Marwan, 2016). Jika dihubungkan maka dari itu arti dari Pendekatan Studi Islam adalah serangkaian kajian dan asumsi tentang hakikat studi islam dan pengajaran agama islam, Kajian pendekatan dalam studi islam memiliki peranan yang sangat penting karena hal tersebut terkait dengan pemahaman akan agama islam itu sendiri.

Secara etimologis, ideologi berasal dari kata “ideo” dan “logos”. Ideo berarti gagasan-gagasan, sementara logos adalah ilmu. Jadi, secara etimologis (asal-usul bahasa) ideologi berarti ilmu tentang gagasan-gagasan atau ilmu yang mempelajari asal-usul ide. Ada pula yang menyatakan ideologi sebagai seperangkat gagasan dasar tentang kehidupan dan masyarakat, misalnya pendapat yang bersifat agama ataupun politik (Chalik, 2014), Istilah ideologi sendiri mula-mula digunakan oleh Destertt de Tracy pada akhir abad ke 18, serta dikembangkan penuh sebagai konsep selama abad 19 (Bottomore, 1996). De Tracy menggunakan istilah ideologi untuk memberi nama terhadap ilmu baru yang dia rancang mengenai analisis sistematis tentang ide dan sensasi, tentang makna turunannya, kombinasinya dan dampak ditimbulkan (Argenti, 2020). Adapun secara terminologis Ideologi adalah sekumpulan gagasan yang menjadi panduan bagi sekelompok manusia dalam mencapai tujuan tertentu (P. J. Setyowati, 2016).

Tidak ada pengertian yang pasti tentang ideologi, semua tergantung pada tujuan ideologi yang dimaksud. Dari tujuan tersebut kemudian melahirkan pengertian yang bisa dipahami. Franz Magnis-Suseno melihat ideologi dalam Empat aspek: pertama, ideologi sebagai kesadaran palsu. Di kalangan filsuf Barat ideologi mempunyai konotasi negatif, klaim yang tidak wajar atau sebuah teori yang tidak berorientasi pada kebenaran melainkan kepada pihak yang mempropagandakannya. Dalam kata lain ideologi dianggap sebagai sistem berpikir yang sudah terdistorsi, baik disadari atau tidak. Kedua, ideologi dalam arti netral, yakni ideologi yang dipakai sebagai “ideologi negara” seperti ideologi komunis, ideologi Pancasila. Ideologi dimaksud dianggap suatu sistem berpikir, nilai, sikap sebuah gerakan. Berbeda dengan ideologi pada umumnya, ideologi negara (ideological state apparatus) adalah

bukan ideologi dalam arti yang sebenarnya yang merupakan ekspresi dominasi kelas, bukan pula untuk mengatur kelas sosial melainkan terjadi secara simultan dan kontradiktif dengan ideologi yang sebenarnya.

Ketiga, ideologi dianggap sebagai keyakinan yang tidak ilmiah. Pemikiran ini muncul dari kalangan filsuf yang berhaluan positivistik yang memandang pikiran ideologi sulit diterima secara ilmiah karena tidak bisa diukur. Keempat, pikiran ideologis. Berbeda dengan ideologi, "ideologis" merupakan tuduhan bahwa argumentasi, teori atau nilai, atau cita-cita tidak ditujukan demi kebenaran dan nilai etisnya melainkan demi kepentingan non-etis tertentu yang tersembunyi (Chalik, 2014).

Dari data-data diatas dapat direlasikan bahwa pengertian Pendekatan Studi Islam dalam kajian Ideologi adalah mempelajari dan mengkaji keyakinan dan pemikiran yang menjadi acuan dan panduan bagi umat muslim dalam menjalani kewajiban dan tuntunan yang ada di agama islam, hal ini selaras dengan arti studi islam itu sendiri yaitu mendalami hal-hal yang berkaitan dengan islam. Dalam Agama Islam memiliki keyakinan utama yang wajib diimani oleh setiap muslim yaitu 6 Rukun Iman 1. Iman kepada ALLAH, 2. Iman kepada malaikat Nya, 3. Iman kepada Kitab Nya 4. Iman Kepada Nabi dan Rasul Nya, 5. Iman Kepada Hari kiamat, 6. Iman kepada Qadha dan Qadar. Dan 5 hal yang wajib dilakukan bagi setiap muslim 1. Mengucapkan dua kalimat syahadat, yang intinya ialah bersak si bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad sebagai utusan ALLAH 2. Mendirikan shalat wajib lima kali sehari. 3. Berpuasa pada bulan Ramadhan. 4. Membayar zakat. 5. Menunaikan ibadah haji bagi orang-orang yang mampu. Inilah yang menjadi pondasi dasar umat islam dalam kehidupan beragama.

Dalam kajian Pendekatan Studi Islam dari sisi Ideologi penulis mengambil metode komparasi yaitu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain (Nasional, 2008). Yang menjadi titik fokus penulis dari metode ini adalah memahami agama islam dengan membandingkan seluruh aspek dari satu ideologi yang ada didalam agama islam tersebut dengan ideologi lainnya yang menisbatkan kepada islam juga, lebih jelasnya bahwa penulis akan membandingkan dua madzhab/aliran ideologi dalam agama islam yakni Sunni dan Syiah, dan yang menjadi kajiannya adalah apa itu sunni dan syiah? Lalu apa yang menjadi pembeda diantara keduanya? Dan bagaimana sikap Ulama Islam di Indonesia dalam hal tersebut?

Makna Sunni/Ahlus Sunnah

Sunni atau Ahlus sunnah istilah ini baru muncul di abad 2 hijriyyah ketika muncul banyaknya aliran dan kelompok yang menisbatkan dirinya kepada islam, hal ini dilakukan agar menjadi pembeda antara Ahlus sunnah dan lainnya untuk menjaga agama, riwayat hadist, serta aqidah umat islam yang tetap sesuai dengan yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, Ibnu sirin rahimahullah berkata:

"Dulunya para Salaf tidak menanyakan tentang sanad (riwayat hadits), lalu ketika terjadi fitnah (dengan banyaknya orang-orang yang menyimpang dan

meyelisishi sunnah Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam) para Salafpun (mulai bertanya tentang sanad riwayat hadits). Mereka berkata, ‘Sebutkan kepada kami rawi-rawi (hadits yang) kalian (sampaikan),’ Kemudian para Salaf melihat kepada (rawi-rawi tersebut) jika mereka adalah Ahlus sunnah maka hadits riwayat mereka pun diterima, tapi jika mereka adalah ahli bid’ah maka hadits riwayat mereka ditolak.”

Adapun makna Ahlus sunnah dalam hadist adalah dari sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam:.... wajib atas kalian berpegang teguh pada sunnahku dan Sunnah khulafaur rosyidin al-mahdiyyin (yang mendapatkan petunjuk dalam ilmu dan amal). Gigitlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian, serta jauhilah setiap perkara yang diada-adakan, karena setiap bidah adalah sesat.”(HR. Abu Daud, 4607) (‘Aql, 1997).

Pendapat yang paling populer munculnya istilah syiah adalah setelah gagalnya perundingan antara pihak pasukan khalifah Ali dengan pihak Mu’awiyah bin Abu Sufyan ra di Siffin yang lazim disebut sebagai peristiwa at-tahkim (arbitrasi). Akibat kegagalan itu, sejumlah pasukan Ali menentang kepemimpinannya dan keluar dari pasukan Ali. Mereka ini disebut golongan khawarij (orang-orang yang keluar dari barisan Ali Sebagian besar orang yang tetap setia kepada khalifah disebut Syi’ah Ali (Pengikut Ali). Istilah Syi’ah pada era kekhalifahan Ali hanya lah bermakna pembelaan dan dukungan politik. Syi’ah Ali yang muncul pertama kali pada era ke khalifahan Ali bin Abi Thalib ra, bisa disebut sebagai pengikut setia khalifah yang sah pada saat itu melawan pihak Mu’awiyah, dan hanya bersifat kultural, bukan bercorak akidah seperti yang di kenal pada masa sesudahnya hingga sekarang (Amin et al., 2013).

Terdapat banyak hal perbedaan antara sunni dan syiah di pokok-pokok inti keyakinan, diantaranya tentang orisinalitas Al-Qur’an. Hal ini sangat penting dikaji dikarenakan kedudukan Al-Qur’an sebagai sumber hukum pertama dalam islam, tentu dengan mempertanyakan keorisinalitasnya akan menggoyahkan keabsahan hukum itu sendiri yang menjadi tuntunan bagi kaum muslimin. Menurut seorang ulama Syi’ah al-Mufid dalam kitab *Awail al-Maqalat*, menyatakan bahwa Al Qur'an yang ada saat ini tidak orisinal. Al-Qur'an sekarang sudah mengalami distorsi, penambahan dan pengurangan. Tokoh Syi’ah lain mengatakan dalam kitab *Mir'atul 'Uqul Syarh al-Kafi*, menyatakan bahwa Al-Qur'an telah mengalami pengurangan dan perubahan. Al-Qummi, tokoh mufassir Syi’ah, menegaskan dalam mukaddimah tafsirnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an ada yang dirubah sehingga tidak sesuai dengan ayat aslinya seperti ketika diturunkan oleh Allah. Abu Manshur Ahmad bin Ali al-Thabarsi, seorang tokoh Syi’ah abad ke-6 H menegaskan dalam kitab *al-Intijaj*, bahwa Al-Qur'an yang ada sekarang adalah palsu, tidak asli dan telah terjadi pengurangan." (Amin et al., 2013).

Dan para ulama menyatakan dengan tegas bahwa Al-Qur'an yang dipegang dan diamalkan umat Islam saat ini di seluruh dunia adalah asli, tidak ada pengurangan maupun penambahan. Allah SWT langsung yang menjamin keaslian dan ke terpeliharannya dari tahrif (distorsi dan interpolasi), "Sungguh Kami yang telah menurunkan Al-Qur'an dan Kami pula yang akan menjaganya" (Q.8. Al-Hijr: 9). Keyakinan inilah yang menjadi prinsip yang dipegang seluruh ulama Islam. Al-Qadhi ‘Iyadh menukil pernyataan Abu Utsman al-Haddad bahwa semua ahli tauhid bersepakat atas kekafiran orang yang mengingkari satu huruf dari Al-Qur'an. Ibnu

Qudamah al-Maqdisi menyatakan, "Tidak ada perbedaan diantara kaum muslimin bahwa orang yang mengingkari satu surah atau ayat atau kata, atau huruf dari Al Qur'an, disepakati telah kafir. "Imam Ibnu Hazm berkata, mengatakan diantara dua sampul Al Qur'an ada perubahan adalah kekufuran yang nyata dan mendustai Rasulullah SAW. Abdul Qahir al Baghdadi menulis, "Ahlussunnah mengkafirkan orang Rafidhah yang beranggapan Al-Qur'an saat ini tidak menjadi hujjah disebabkan klaimnya bahwa para sahabat Nabi telah merubah sebagian Al-Qur'an dan mentahrif sebagian lainnya."

Al-Imam al-Hafizh Abu 'Amr al-Dani berkata, "Orang yang menolak atau mengingkari 1 (satu) huruf dalam al-Quran adalah kafir. Orang yang meyakini terjadinya perubahan dalam al-Qur'an adalah sesat, menyesatkan, kafir dan bermaksud membatalkan ajaran Islam. Syaikh Nawawi Banten berkata, "Orang yang mengingkari satu ayat atau satu huruf Al-Qur'an, atau menambahkan satu huruf ke dalam al-Qur'an, adalah murtad l'tiqadi. Imam al-Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadits tentang penolakan Sayidina Ali ra atas tuduhan orang-orang yang menyangka bahwa beliau telah menerima wahyu selain Al-Qur'an.

حدثنا أحمد بن يونس حدثنا زهير حدثنا مطرف أن عامراً حدثهم عن أبي جحيفة رضي الله عنه قال قلت لعلي رضي الله عنه هل عندكم شيء من الوحي إلا ما في كتاب الله؟ قال والذي فلق الحبة وبرأ التسمة ما أعلمه إلا فهما يعطيه الله رجلاً في القرآن وما في هذه الصحيفة. قلت وما في الصحيفة قال العقل وفكاك الأسير وأن لا يقتل مسلم بكافر

Dari Abu Juhaifah, bahwa ia bertanya kepada Ali, "Apakah anda menyimpan wahyu selain al Qur'an?" Ali menjawab, "Tidak, demi Allah yang membelah biji dan menciptakan jiwa, aku tidak mengetahui hal itu, kecuali pemahaman Al-Qur'an yang diberikan Allah kepada seseorang, dan isi lembaran ini." Ia bertanya: "apa isi lembaran itu?" Ali menjawab: "diyat aqilah, pelepasan tawanan, dan seorang muslim tidak dibunuh sebab orang kafir." (Amin et al., 2013).

Perbedaan keyakinan dan ideologi dari sunni dan syiah dalam hal orisinalitas Al-Qur'an hanya satu dari banyaknya perbedaan keduanya di asas-asas keyakinan beragama padahal keduanya menisbatkan masing-masing ke satu nama yaitu Islam sebagai contoh singkat bahwa syiah banyak mengkafirkan sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam contohnya Abu Bakr Ash-Shiddiq, Umar ibn Khattab, Ustman Ibn Affan sedangkan sunni sangat berpegang teguh bahwa para sahabat masih dalam keadaan islam yang sholih dan Allah telah meridhoi mereka serta mereka ridho kepada-NYA.

Dari pemaparan data diatas tentang hasil dari studi komparasi antara sunni dan syiah dapat direlasikan bahwa asas-asas ideologi baik dari sunni ataupun syiah terutama dalam hal rujukan hukum utama dan pedoman dalam beragama yaitu Al-Qur'an sangat berbeda jauh maka dari itu sangat perlu kiranya mengetahui sikap para ulama sekaligus pahlawan Indonesia dalam hal tersebut, Pertama Fatwa Hadratu Syaikh Hasyim Asy'ari (1875-1947) Rais Akbar Nahdlatul Ulama dan Pahlawan Nasional:

ونقل الشيخ هاشم أشعري عن القاضي عياض في الشفا في بيان أصناف من يقطع بكفرهم من أهل الملة: "... قال في الأنوار: ويقطع بتكفير كل قائل قولاً يتوصل به الى تضليل الأمة وتكفير الصحابة وكل فاعل فعلاً لا يصدر إلا من كافر كالسجود للصليب أو النار (رسالة أهل السنة والجماعة ص ٤١)

Kyai Hasyim menukil fatwa al-Qadhi 'Iyadh dalam kitab al-Syifa yang menjelaskan golongan orang-orang yang dipastikan kekafirannya dari pemeluk Islam. Beliau menulis, "Telah berkata penulis kitab al-Anwar: dan dipastikan kekafiran setiap orang yang mengatakan suatu ucapan yang mengantarkan kepada kesimpulan bahwa seluruh umat telah sesat dan para sahabat telah kafir". (Asy'ari, 2011).

Kedua Prof. DR. Hamka (1908-1981), Pahlawan Nasional, Tokoh Muhammadiyah dan Ketua Umum MUI Pusat periode 1975-1980: Kita di Indonesia ini adalah golongan Sunni. Jelasnya ialah bahwa dalam menegakkan 'aqidah, kita menganut faham Abul Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidiy. Di dalam amalan syariat Islam kita pengikut mazhab Syafi'i terutama dan menghargai juga ajaran-ajaran dari ketiga imam yang lain (Hanafi, Maliki, Hambali)... Menilik kesemuanya ini dapatlah saya, sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia, atau sebagai pribadi menjelaskan pendirian saya sehubungan dengan Revolusi Iran: 1) sesuai dengan preambule dari UUD RI, saya simpati atas revolusi yang telah berlaku di negeri Iran. Saya simpati karena mereka telah menentang feodalisme Kerajaan Syah yang tidak adil. 2) karena ternyata bahwa Revolusi Islam-nya ialah berdasar mazhab Syi'ah, maka kita tidak berhak mencampuri urusan dalam negeri orang lain, dan saya pun tetap seorang Sunni yang tak perlu berpegang pada pendapat orang Syi'ah dan ajaran-ajaran Ayatullah. Ketika saya di Iran, datang 4 orang pemuda ke kamar hotel saya, dan dengan bersemangat mereka mengajari saya tentang revolusi dan menyatakan keinginannya untuk datang ke Indonesia guna mengajarkan revolusi Islam Syi'ah itu di Indonesia. Kami menerimanya dengan senyum simpul. Boleh datang se bagai tamu, tetapi ingat, kami adalah bangsa yang merdeka dan tidak menganut Syi'ah!, ujar saya. (Artikel Buya Hamka, Majelis Ulama Indonesia Bicaralah!, Harian Umum KOMPAS tanggal 11-12-1980) (Amin et al., 2013).

Implementasi ideologi dalam Studi Islam

Salah satu isu penting yang mengangkat persoalan Ideologi dalam Studi Islam adalah ketika terjadi revolusi Iran pada tahun 1979, dan invasi Amerika ke Irak pada tahun 2003. Pada dua kejadian tersebut, Syiah merupakan aktor politik penting, terutama dalam menggambarkan permusuhan mereka kepada Sunni. Dua peristiwa ini mempunyai peran besar dalam memperkuat rasa persatuan di antara sesama kelompok Syiah untuk meraih kepentingan mereka. Syiah punya misi besar untuk mensyiahkan dunia Islam. Mereka dengan Bahasa sederhana mendukung semangat terbentuknya khalifah Syiah. Tentu saja untuk upaya ini mereka perlu melakukan berbagai strategi untuk menarik simpati dunia Islam, termasuk upaya menguasai berbagai negara yang ada di sekitar Saudi Arabia, mengingat Makkah dan Madinah merupakan dua kota suci yang berperan layaknya sumber mata air bagi ajaran Islam (Yumitro, 2017).

Begitu pun di Indonesia mulai banyak penyebaran aliran syiah iran di negara ini bukti nyata dari hal tersebut adalah bahwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) sampai menerbitkan buku yang berjudul “mengenal & mewaspadaai penyimpangan Syiah di indonesia” yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi umat Islam Indonesia dalam mengenali dan mewaspadaai penyimpangan Syi'ah, sebagaimana yang terjadi di Indonesia, sebagai 'Bayan' resmi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tujuan agar umat Islam tidak terpengaruh oleh paham Syi'ah dan dapat terhindar dari bahaya yang akan mengganggu stabilitas dan keutuhan NKRI. Dengan terbitnya buku ini semoga ukhuwah Islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah, dan ukhuwah insaniyyah semakin terjaga dengan baik, dan tidak ada lagi upaya-upaya untuk mendakwahkan ajaran Syi'ah di tengah umat karena tidak sesuai dengan akidah dan kultur umat Islam di Indonesia (Amin et al., 2013).

Data dan penjelasan di atas dapat direlasikan bahwa yaitu ideologi merupakan salah satu cara yang paling efisien untuk mengatur seseorang dan menentukan arah tindakannya hal tersebut dapat dilihat dari bukti nyata yang dilakukan kaum syiah di iran mereka mampu mengubah negara melalui ideologi agama syiah yang di terapkan menjadi ideologi negara, serta upaya MUI untuk menjaga ideologi islam yang sunni di Indonesia dengan menerbitkan buku tentang bahaya nya ideologi syiah jika tersebar di Indonesia, seperti definisi awal dari ideologi adalah “sebagai keyakinan sebuah kelompok atau masyarakat yang seringkali digunakan sebagai dasar dalam usaha pembebasan manusia, artinya sebuah gagasan atau pemikiran yang menjadi panduan bagi kelompok manusia dalam mencapai tujuannya, dengan cara menurunkan gagasan dari ideologi untuk menjadi kerangka aksi atau tindakan politik” (Argenti, 2020).

Ringkasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian yang berjudul pendekatan ideologi dalam studi islam terdiri atas tiga hal: Pertama, secara etimologi ideologi berasal dari bahasa Prancis *idéologie*, merupakan gabungan 2 kata yaitu, *idéo* (gagasan) dan *logie* yang mengacu kepada *logos*, kata dalam bahasa Yunani yang berarti logika. Sedangkan secara terminologi Tidak ada pengertian yang pasti tentang ideologi namun penulis mengambil makna bahwa ideologi adalah keyakinan sebuah kelompok atau masyarakat yang seringkali digunakan sebagai dasar dalam usaha pembebasan manusia, artinya sebuah gagasan atau pemikiran yang menjadi panduan bagi kelompok manusia dalam mencapai tujuannya, dengan cara menurunkan gagasan dari ideologi untuk menjadi kerangka aksi atau tindakan politik. Kedua, Metode komparasi dalam mengkaji pendekatan ideologi dalam studi islam, yaitu perbandingan antara ideologi sunni dan syiah yang mendapat hasil bahwa ideologi antara keduanya sangat berlawanan. Ketiga, Implementasi kajian ideologi yang bisa diambil contoh nyata nya dari kejadian revolusi iran yaitu revolusi ideologi syiah yang berhasil menjadi ideologi negara serta kekhawatiran ulama Indonesia akan masuknya ideologi syiah di Indonesia.

Pengaruh dari hasil penelitian tentang pendekatan ideologi dalam studi islam ada dua pola: Pertama, pemahaman ideologi sebagai suatu dasar yang mengatur norma, sikap, serta etika bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan bersama dengan tetap memperhatikan aturan agama. Pemahaman ini mempengaruhi sikap moderat

dalam beragama dan bermasyarakat. Pola ini menjadikan keberlangsungan keamanan dan perdamaian menjadi prioritas dan kepentingan utama, inilah yang diharapkan tetap terjaga di NKRI dengan menjaga ideologi yang dianut adalah ideologi islam yang sunni sesuai dengan harapan para ulama dan pahlawan indonesia; Kedua, pemahaman ideologi sebagai kebenaran mutlak yang tidak bisa diganggu dan diintervensi oleh pemahaman lain, maka pola ini menimbulkan radikalisme dan fanatisme dalam bergama. Pola ini melihat penerapan ideologi dengan pemaksaan hal ini yang menjadi keyakinan dari para kaum syiah yang sudah berhasil untuk menjadikan ideologi syiah sebagai ideologi negara Iran, hal ini yang harus menjadi perhatian utama bagi para pengkaji studi islam dengan sisi ideologi agar bisa memberikan solusi ampuh dari ideologi yang berbahaya.

Penelitian yang selanjutnya penting untuk dilakukan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan pengertian, metode dan implementasi dalam pendekatan dibidang lainya dalam studi Islam, sebagai contoh pendekatan antropologi dalam studi islam, pendekatan politik dalam studi islam dan lain sebagainya dari pendekatan ilmu pengetahuan yang dapat menitikfokuskan tujauannya di studi islam. Adapun Penelitian pengertian yang dimaksud disini ialah hasil dari komparasi data yang dipaparkan oleh para ahli dalam memaknai pengertian disiplin ilmu tertentu atau pendekatan ilmu pengetahuan tertentu untuk diambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian diharapkan mempertajam maksud dari pendekatan tersebut. Penelitian lainnya tentang metode yang dipakai dalam mengkaji pendekatan disiplin ilmu tertentu dala studi islam guna menjadi focus kajian tersebut dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Penelitian selanjutnya tentang implementasi dengan memberikan contoh-contoh pendekatan ilmu pengetahuan tertentu dalam studi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa contoh implementasi pendekatan tersebut pada kasus-kasus yang terkait. Sehingga pemahaman akan pendekatannya dalam kajian Islam semakin jelas.

KESIMPULAN

Pembahasan yang diangkat dalam pendekatan ideologi dalam studi islam ini meliputi tiga hal: pertama, pengertian pendekatan ideologi dalam Studi islam; kedua, Metode pendekatan ideologi dalam studi islam; ketiga, implementasi pendekatan ideologi dalam studi islam. Penulis membatasi pembahasan ke dalam tiga poin dengan tujuan agar pembahasan ini lebih terfokuskan dan terarah. Adapun beberapa poin yang mungkin untuk dibahas sebagai penelitian lanjutan terkait pendekatan ideologi diantaranya: 1) ruang lingkup pendekatan ideologi dalam studi islam 2) karakteristik pendekatan ideologi dalam studi islam 3) sejarah pendekatan ideologi dalam studi islam 4) teknik penelitian pendekatan ideologi dalam studi islam 5) tipologi pendekatan ideologi dalam studi islam. Dengan studi lanjutan terkait salah satu dari lima tema tersebut tentunya pemahaman seputar pendekatan ideologi dalam studi islam akan menjadi sempurna, dan ini akan menjadi tugas dan tantangan bagi para akademisi untuk meneliti tema-tema tersebut. Dengan demikian permasalahan-permasalahan perihal ideologi dapat ditemukan jawaban dan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aql, D. N. ibn A. K. Al. (1997). *Dirosat fii Al Ahwa wal Firoq wal Bida' wa Mauqifu salaf minha* (1st ed.). Dar Isybiliya.
- Adiyoso, W. (2021). Urgensi Pendekatan Multi dan Inter-disiplin Ilmu dalam Penanggulangan Bencana. *Bappenas Working Papers*, 4(2), 167-177.
- Afroni, M. (2019). PENDEKATAN SEJARAH DALAM STUDI ISLAM Mochamad Afroni 1. *Jurnal Madaniyah*, 9(2).
- AL FAHNA, A. L. (n.d.). *TUGAS KEWARGANEGARAAN IDEOLOGI*.
- Amin, M., Ilyas, Y., Sam, I., & Amirsyah. (2013). *Panduan MUI: Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*.
- Arfa, F. A., Nasution, M., & Syam, S. (2015). *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*.
- Argenti, G. (2020). Ideologisasi Partai Islam Masyumi di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 37-57. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i1.3731>
- Asy'ari, H. S. H. (2011). *Risalah Ahli Sunnah wal Jama'ah fii Hadist Al Mautaa wa Asyroti As sa'ah wa Bayan Mafhumi Ahli Sunnah wal Jama'ah*. LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur.
- Chalik, A. (2014). Fundamentalisme dan masa depan Ideologi Politik Islam. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 27.
- Danial, R. D. M. (2020). *Mengenal Ideologi-ideologi di Dunia*. Alprin.
- Fahrurrozie, R. (2017). *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Islam*.
- Gulo, W. (2002). *METODOLOGI PENELITIAN*. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Hakim, A. A., & Mubarak, J. (2017). *Metodologi Studi Islam*. Rosda.
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan antropologis dalam studi islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139-162.
- Islam, K. T. (2021). Kritik Ideologi Islam Liberal. *Kritik Ideologi Islam*, 105.
- Istiningsih, Naseh, A. H., & Suwardi. (2018). *Studi Islam, Tinjauan Study Islam Dari Berbagai Aspek Ilmu Pengetahuan*.
- Itmam, muh. shohibul. (2013). *Pemikiran Islam dalam Perspektif Sunni dan Syi'ah*. 7(2), 323-340.
- KBBI. (2021a). *Ideologi*.
- KBBI. (2021b). *Pengertian pendekatan secara etimologi*.
- Nasional, P. B. D. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan*.
- Nurhasanah Bakhtiar Marwan. (2016). Metodologi Studi Islam. *Metodologi Studi Islam*, 175 hal (1(9), 175.
- Permana, G., & Kusumaningtyas, R. (2022). *Representasi Ideologi Kapitalisme Dalam Film The Platform*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Potabuga, Y. F. (2020). PENDEKATAN ANTROPOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *TRANSFORMATIF*, 4(1), 19-30. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1807>
- Rianie, N. (2019). PENDEKATAN DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal: Management of Education*, 1(2).
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115-132.

- Salmaa. (2021). *Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya*.
- Sardiyanah, S. (2020). PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196>
- Setyowati, P. J. (2016). Fungsi filsafat, agama, ideologi dan hukum dalam perkembangan politik di Indonesia. *Yuridika*, 31(1), 82–107.
- Setyowati, R., & Buyung, S. P. (2020). 1. Perlunya Ideologi bagi Suatu Negara a. Pengertian Ideologi. *PENDIDIKAN PANCASILA*, 22.
- Siyoto dan sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media.
- Sudikan, S. Y. (2015). Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Surohim, S. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM MELALUI PENDEKATAN INTERDISIPLINER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA). *EL Â€“TAÂ€™ DIB (Journal of Islamic Education)*, 1(2).
- Syafaq, H., Tohari, A., Nadhifah, N. A., Hanifah, U., & Candra, M. (2021). *Pengantar Studi Islam*. Nuwaila Ahsana.
- Welianto, A. (2020). Ideologi: Arti, Sejarah, dan Macamnya. In *Kompas*.
- Wiguna, R. (2022). *Pengertian Pendekatan*.
- Wikipedia. (2021). Ideologi. In *Wikipedia*.
- Wiratama, N. S., Budianto, A., & Afandi, Z. (2021). PERKEMBANGAN SOSIALISME DI DUNIA ABAD KE-19 SERTA PENGARUHNYA DI INDONESIA. *Danadyaksa Historica*, 1(2), 128–140.
- yulianto, dedi. (2013). *Pengertian Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran*.
- Yumitro, G. (2017). Pengaruh Pemikiran Dan Gerakan Politik Syiah Iran Di Indonesia. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 2(2), 237. <https://doi.org/10.21111/dauliyah.v2i2.1361>

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id